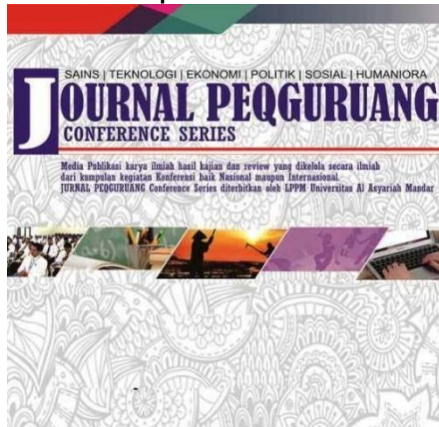


Graphical abstract



STRATEGI KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP OBJEK SARUNG ALLO DI DESA PAPPANDANGAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR

¹ * Dewi Klara Sinta, ² Muhammad Syaeba, ³ Abd Asis

^{1,2,3}Universitas Al Asyariah Mandar
dewiklara228@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to find out what the government's policy strategy is for the Sarung Allo tourist attraction in Pappayar Village. This research uses a qualitative descriptive method with a case study approach. Data was obtained through in-depth interviews with stakeholders, including local governments, tourist attraction managers and local communities. Apart from that, direct observations in the field and document analysis were carried out. The research results show that the government's policy strategy in developing the Sarung Allo tourist attraction involves several key aspects, namely improving infrastructure and accessibility, promoting and marketing the destination, developing supporting facilities, and increasing human resource capacity. The government also collaborates with various parties, including the private sector and local communities, to ensure sustainable development. With the right policy strategy, it is hoped that the Sarung Allo tourist attraction can develop into a superior tourist destination and make a positive contribution to the village economy. Government policy in developing the Sarung Allo tourist attraction includes improving infrastructure, developing tourist facilities, marketing and promotion, training and community empowerment. local, as well as sustainable environmental management. Increasing accessibility through the construction of good roads and plans to add public facilities such as toilets, gazebos and parking areas have been carried out.

Keywords: *Policy Strategy, Sarung Allo Tourism, Tourism Development*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Kebijakan Pemerintah Terhadap Objek Wisata Sarung Allo Di Desa Pappandangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, pengelola objek wisata, dan masyarakat setempat. Selain itu dilakukan observasi langsung di lapangan serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kebijakan pemerintah dalam pengembangan objek wisata Sarung Allo melibatkan beberapa aspek kunci, yaitu peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas, promosi dan pemasaran destinasi, pengembangan fasilitas pendukung, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Pemerintah juga melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk sektor swasta dan masyarakat lokal, untuk memastikan keberlanjutan pembangunan. Dengan strategi kebijakan yang tepat, diharapkan objek wisata Sarung Allo dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang unggul dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian desa pappandangan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan objek wisata Sarung Allo meliputi peningkatan infrastruktur, pengembangan fasilitas wisata, pemasaran dan promosi, pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal, serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Peningkatan aksesibilitas melalui pembangunan jalan yang baik dan rencana penambahan fasilitas umum seperti toilet, gazebo, dan area parkir telah dilakukan.

Kata kunci: *Strategi Kebijakan, Wisata Sarung Allo, Pengembangan Pariwisata*

Article history

DOI: 10.35329/jp.v6i2.5631

Received : 2024-07-27 | Received in revised form : 2024-07-27 | Accepted : 2024-11-26

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan, hal tersebut dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, budaya, politik, yang berlangsung pada level makro (nasional) dan mikro. Pembangunan menurut Rogers adalah perubahan yang berguna menuju sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. (Amiruddin, 2020)

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan, baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlakukan untuk menunjang industri wisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Dengan adanya pariwisata, tentu akan mendatangkan berbagai dampak di berbagai segi antara lain dampak lingkungan, sosial budaya dan ekonomi. (Wardhani, 2021)

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, Sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengelolaan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. (Rachmawati, 2018)

Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (pasal 11 UU No.10 tahun 2009). Strategi pemerintah sangat penting terutama dalam melindungi wisatawan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dan kenyamanan pengunjung dan tersedianya jalur akses kelokasi dan sarana prasarana yang aman juga nyaman, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengembangan pariwisata harus diadakan promosi agar memiliki daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata.

Wisata alam Sarung Allo adalah obyek wisata yang terletak di Desa Pappandangan Kecamatan Anreapi menyajikan pemandangan alam yang indah seperti pepohonan yang rindang dan sungai bersih dan indah yang dapat dinikmati oleh pengunjung (Hamdan, 2024)

Dalam rangka proses pengelolaan Wisata Sarung Allo maka salah satu tugas penting pemerintah kabupaten Polewali Mandar adalah berperan membangun serta mempromosikan sumber daya pariwisata yang ada di kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar, Potensi Kepariwisataan di Kabupaten Polewali Mandar perlu dikembangkan guna menunjang pembangunan daerah dan pembangunan kepariwisataan pada khususnya Polewali Mandar masuk dalam kawasan pengembangan pariwisata "sarung allo" Sulawesi-sulawesi barat.

Tujuan pengelolaan pariwisata kabupaten Polewali Mandar adalah menjadikan pariwisata sebagai bagian dalam mewujudkan dan mengisi pola pembangunan pariwisata nasional, dan salah satu kegiatan ekonomi serta sumber pendapatan daerah. Tujuan pengelolaan pariwisata yang telah ditetapkan ini diharapkan dapat memacu perkembangan pariwisata di kabupaten Polewali Mandar. Dari RIPDA (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah) Kabupaten Polewali Mandar, salah satu potensi pariwisata kabupaten Polewali Mandar yang akan dikembangkan yaitu permandian alam Sarung Allo. Disamping dapat menikmati keindahan alam Sarung Allo, dengan air yang jernih dan sejuk. Pemerintah kabupaten Polewali Mandar mempunyai hambatan terbesar terutama letaknya belum mampu mendesain atau merencanakan secara terpadu program-program pengembangan pariwisata. Bahkan keindahan potensi yang terkandung, pengelolaan nyaris terabaikan karena alasan dana dan kurangnya investor melirik.

Berdasarkan pada kenyataan uraian diatas terlihat bahwa pengembangan pariwisata Desa Pappandangan mendapat tantangan yang kompleks terutama dalam hal pengelolaan yang belum maksimal sehingga peneliti mencoba mengambil Judul "Strategi Kebijakan Pemerintah Terhadap Objek Wisata Sarung Allo Di Desa Pappandangan".

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan ini yaitu penelitian ke lapangan (field researt) secara langsung di Desa Pappandangan melalui analisis data, wawancara, dokumentasi dan alat-alat lainnya serta merupakan data yang secara langsung dari desa pappandangan Kecamatan Anreapi yang ada di Polewali Mandar. Data ini pun diperoleh secara sendiri secara mentah dari Desa Pappandangan dan masih memerlukan analisa yang lebih lanjut dan lebih akurat lagi. Adapun sifat peneliti yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Mengacu pada pendapat moleong pengertian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan suatu pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan dengan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretensi. (Moleng, 2019)

Adapun pengertian kualitatif adalah penelitian tentang penyelidikan yang sifatnya dapat mendeskripsikan dan kebanyakan menggunakan analisis data, proses dan makna yang jadi tampilan serta landasan teori digunakan sebagai pedoman agar fokus

penelitian dapat sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. (Arikunto, 2019)

Penelitian yang bersifat kualitatif adalah untuk membuat perencanaan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau di daerah tertentu. Didalam Kabupaten Polewali Mandar, kita perlu mengetahui bagaimana strategi pemerintah terhadap kepariwisataan Di Desa Pappandangan. Sehingga menjadi suatu problem yang ada di pemerintah, khususnya di pemerintahan daerah. Sehingga adanya strategi kebijakan pemerintah terhadap kepariwisataan diharap kepariwisataan desa pappandangan dapat meningkatkan pendapatan daerah dan dapat mengembangkan daya tarik wisata. (Sugiono, 2020)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana “Strategi Kebijakan Pemerintah Terhadap Objek Wisata Sarung Allo Di Desa Pappandangan Kecamatan Anreapi”

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Daya Tarik

Indikator daya tarik dalam konteks pariwisata merujuk pada faktor-faktor yang menentukan seberapa menarik suatu destinasi wisata bagi pengunjung. Indikator ini penting dalam merancang strategi pengembangan pariwisata dan mengevaluasi keberhasilan dari upaya-upaya tersebut.

Indikator daya tarik adalah variabel atau faktor yang digunakan untuk mengukur seberapa menarik suatu destinasi wisata bagi wisatawan potensial. Daya tarik ini dapat berupa atribut fisik, budaya, sosial, atau ekonomi dari destinasi tersebut yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi atau menghabiskan waktu di sana. Pengembangan indikator daya tarik ini membantu pemerintah, pengelola pariwisata, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi pemasaran, pengelolaan destinasi, dan pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata. Dengan memahami dan menggunakan indikator daya tarik secara efektif, pengembangan pariwisata dapat lebih terarah dan berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi komunitas lokal sambil menjaga kelestarian sumber daya alam dan budaya.

Dari berbagai pendapat yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa Wisata Sarung Allo menawarkan pemandangan alam yang indah dan unik dengan kearifan lokal yang kental, menjadikannya daya tarik yang kuat bagi wisatawan yang mencari pengalaman autentik. Evaluasi terhadap pengalaman pengunjung seperti fasilitas yang tersedia, panduan wisata, dan kepuasan pengunjung dapat memberikan wawasan tentang area yang perlu ditingkatkan. Mengadakan pelatihan untuk para pelaku wisata lokal dalam hal pelayanan pelanggan, kebersihan, dan praktik ramah lingkungan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung.

2. Aksebilitas

Indikator aksebilitas merujuk pada serangkaian faktor atau ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa mudahnya orang dapat mengakses, menggunakan, atau memanfaatkan suatu layanan, fasilitas, atau lingkungan. Dalam konteks umum, aksebilitas menyoroti pentingnya kesetaraan akses bagi semua individu, termasuk mereka yang mungkin memiliki keterbatasan fisik, sensorik, atau mobilitas. Penjelasan panjang mengenai indikator aksebilitas bisa mencakup berbagai aspek yang penting dalam memastikan inklusi dan keadilan dalam desain dan pengelolaan infrastruktur serta layanan masyarakat.

Indikator aksebilitas adalah alat pengukuran untuk mengevaluasi seberapa mudah orang dapat mengakses, menggunakan, atau memanfaatkan suatu layanan atau lingkungan. Ini meliputi akses fisik, perencanaan transportasi, aksesibilitas digital, serta aspek kebijakan dan sosial lainnya yang mempengaruhi kemampuan individu untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan memahami dan menerapkan indikator aksebilitas secara efektif, kita dapat membangun masyarakat yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan bagi semua individu, memastikan bahwa tidak ada yang terpinggirkan dalam mengakses kesempatan dan fasilitas yang ada.

Dari berbagai pendapat yang disampaikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Tantangan utama mungkin terletak pada aksesibilitas ke lokasi wisata dan kekurangan infrastruktur pendukung seperti jalan yang baik dan fasilitas umum yang memadai.

3. Fasilitas

Indikator fasilitas dalam konteks umum merujuk pada kriteria atau ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi ketersediaan, kualitas, dan kecukupan fasilitas fisik dan non-fisik dalam suatu lingkungan atau tempat. Fasilitas ini dapat mencakup berbagai jenis, seperti infrastruktur publik, pelayanan masyarakat, fasilitas pendukung kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya. Penjelasan panjang tentang indikator fasilitas akan mencakup komponen-komponen utama, pentingnya penggunaan indikator ini dalam pengembangan masyarakat dan ekonomi, serta cara-cara penggunaannya dalam konteks berbagai sektor.

Indikator fasilitas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan, aksesibilitas, kualitas, dan kecukupan fasilitas yang ada dalam suatu wilayah atau komunitas. Fasilitas dapat berupa infrastruktur fisik seperti jalan, transportasi, dan bangunan publik, serta dapat mencakup layanan sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Indikator ini penting dalam menilai kondisi dan kemajuan suatu daerah dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup penduduknya. Dengan memperhatikan dan menggunakan indikator fasilitas secara efektif, pemerintah, lembaga pembangunan, dan komunitas dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta membangun lingkungan yang lebih berkelanjutan dan inklusif bagi semua individu.

Dari berbagai pendapat yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa, Fasilitas dasar seperti toilet umum, tempat istirahat, dan area parkir yang memadai mungkin belum tersedia atau perlu ditingkatkan kualitasnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Jalan menuju lokasi wisata mungkin kurang memadai atau sulit dijangkau, terutama bagi wisatawan yang datang dari luar daerah, sehingga mempengaruhi kenyamanan dan jumlah kunjungan. Kurangnya fasilitas pendukung seperti gazebo, tempat makan, dan penginapan yang nyaman di sekitar lokasi wisata bisa menjadi kendala bagi wisatawan yang ingin menghabiskan waktu lebih lama. Pemerintah daerah dan pengelola wisata harus fokus pada pengembangan dan perbaikan infrastruktur dasar seperti jalan, toilet umum, area parkir, dan tempat istirahat. Menyediakan fasilitas kebersihan yang memadai seperti tempat sampah dan rutin melakukan pembersihan serta perawatan fasilitas yang ada.

4. Lembaga Pelaksana

Indikator lembaga pengelola mengacu pada metode atau kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja, efektivitas, dan kapasitas suatu lembaga dalam mengelola atau mengurus suatu entitas, proyek, atau program. Lembaga pengelola bisa merujuk pada berbagai jenis entitas, termasuk badan pemerintahan, organisasi non-profit, perusahaan, atau kelompok masyarakat yang bertanggung jawab atas administrasi, pengelolaan sumber daya, dan pencapaian tujuan tertentu. Penjelasan panjang tentang indikator lembaga pengelola akan mencakup komponen-komponen kunci, pentingnya penggunaan indikator ini dalam evaluasi kinerja, serta contoh penerapan dalam berbagai konteks.

Indikator lembaga pengelola adalah alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek kinerja dan kapasitas sebuah lembaga dalam melakukan pengelolaan efektif terhadap sumber daya, proyek, atau program yang mereka kelola. Hal ini mencakup aspek kelembagaan seperti struktur organisasi, kebijakan manajemen, keandalan operasional, kualitas layanan, dan pencapaian tujuan strategis. Dengan memahami dan menerapkan indikator lembaga pengelola dengan baik, organisasi dapat mengoptimalkan kinerja mereka dalam mengelola sumber daya, menyediakan layanan yang berkualitas, dan mencapai tujuan strategis mereka dengan efektif. Ini tidak hanya memperkuat keberlanjutan organisasi tetapi juga meningkatkan dampak positifnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Dari berbagai pendapat yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa Penting untuk mempertahankan keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian lingkungan alam sekitar. Diperlukan pengelolaan yang baik untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan. Memastikan pengelolaan yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam pengembangan dan operasional Wisata Sarung Allo.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Strategi Kebijakan Pemerintah Terhadap Objek Wisata Sarung Allo Di Desa Pappandangan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar telah berupaya meningkatkan infrastruktur dan aksesibilitas menuju objek wisata Sarung Allo. Peningkatan jalan dan fasilitas transportasi telah mempermudah wisatawan untuk mencapai destinasi ini. Namun, perlu adanya peningkatan lebih lanjut untuk menjamin kenyamanan dan kemudahan akses bagi semua wisatawan. Upaya promosi yang dilakukan oleh pemerintah, baik melalui media cetak, elektronik, maupun digital, telah berhasil meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap Sarung Allo. Namun, strategi pemasaran masih perlu diperluas dan ditingkatkan untuk menarik lebih banyak wisatawan domestik dan internasional. Fasilitas pendukung seperti tempat parkir, toilet umum, dan pusat informasi telah dikembangkan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. Meskipun demikian, kualitas dan jumlah fasilitas ini masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi standar yang lebih tinggi. Pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat lokal serta pelaku usaha wisata telah dilakukan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memberikan pelayanan yang lebih baik. Program-program ini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dapat terus meningkatkan profesionalisme dan kualitas pelayanan. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal telah memberikan kontribusi positif dalam pengembangan objek wisata. Partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dan keaslian budaya lokal yang menjadi daya tarik utama Sarung Allo. Pengembangan objek wisata Sarung Allo masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya koordinasi antar instansi, dan tantangan dalam menjaga keaslian budaya setempat. Pengelolaan yang efektif dan solusi inovatif diperlukan untuk mengatasi kendala-kendala ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A. (2020). Strategi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya. *Jurnal Pariwisata dan Hospitalitas*, 5(2).
- Arikunto. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Semarang: Alfabeta.
- Moleng, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Rachmawati, F. (2018). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan

Konservasi. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 9(3).

Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Wardhani, A. (2021). Dampak Kebijakan Pariwisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 7(1).

Hamdan, H. (2024, June). STRATEGI PUBLIK RELATION DALAM PEMASARAN OBJEK WISATA WATER BOOM DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR. In *Journal Peqguruang: Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 418-421).